

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi kebijakan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada masa pandemi Covid-19.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kebijakan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 kota Sukabumi kelas X.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada masa pandemi Covid-19.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru PJOK yang mengajar kelas X di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

### **3.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.5.1 Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai sejak Juli 2021 sampai Mei 2022. Dimulai dari berfikir tentang permasalahan kebijakan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Dari pengamatan peneliti melihat adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti ini. Setelah itu peneliti menuangkan permasalahan tersebut dalam sebuah proposal usulan penelitian dan melakukan sidang proposal pada tanggal 29 November 2021 untuk mengetahui kelayakan penelitian tersebut. Kemudian peneliti menunggu surat keputusan (SK) pembimbing skripsi kurang lebih selama 1 bulan yaitu dari tanggal 29 November hingga 26 Desember 2021. Gambaran kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian ini secara garis besar dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		2021						2022							
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	
1	Penyusunan Proposal Skripsi														
2	Bimbingan Proposal Skripsi														
3	Seminar Proposal Skripsi														
4	Surat keputusan Judul Skripsi														
5	Penulisan Bab I														
6	Penulisan Bab II														
7	Penulisan Bab III														
8	Penelitian														
9	Penulisan Bab IV														
10	Penulisan Bab V														

Tabel 3.1 - Gambaran Kegiatan yang telah dilakukan peneliti

### 3.5.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 april 2022 sampai 30 mei 2022. Penelitian yang dilakukan di sekolah meliputi kegiatan mengobservasi setting lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, sarana dan alat-alat pembelajaran, melakukan tindakan dan berdiskusi dengan guru.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:15) data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2015:329) menjelaskan bahwa data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. dokumen merupakan

Sugih Pangestu, 2022

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian. Yang akan menjadi data dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi guru, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah orang yang melakukan penelitian itu, yaitu peneliti sendiri, (Satori & Komariah, 2011:61). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015:305) mengemukakan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang dicari belum pasti dan belum jelas masalahnya, sumber datanya, dan juga hasil yang diharapkan. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang di lapangan. Oleh karena itu, menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan pilihan utama.

Matondang (2009) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan kajian Teori. Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, menjabarkan variabel tersebut menjadi setiap indikator, merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrument. Alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a) Observasi**

Menurut Sugiyono (2015:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung

untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Observasi yang akan dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terkait implementasi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada masa pandemi Covid-19.

b) Wawancara

Menurut Soegijono (1993) wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru PJOK SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen kebijakan dan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19. Dokumen yang dimaksud berupa kebijakan dari sekolah, hasil rapat kepala sekolah, foto kegiatan terkait hasil observasi pada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan serta hal-hal lain yang dijadikan rujukan dalam implementasi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada masa pandemi Covid-19. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang akan menjamin keaslian informasi yang terkandung dalam dokumen. Dokumentasi juga sebagai pelengkap dari hasil pengumpulan data yang akan dilakukan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Maka teknik analisis dari penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Data dari dokumentasi dan wawancara digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337)

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis model interaktif dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

a) Reduksi data

Menurut Ifit Novita Sari (2022:23) mengatakan bahwa data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data sangat diperlukan karena sesuai fungsinya reduksi data dapat proses pemilihan, pemusatan, perhatian, mengabstrakkan dan mentransformasikan data sehingga dengan cepat menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data atau sering disebut display data merupakan bentuk data yang sudah bisa ditampilkan karena dengan penyajian data pembaca lebih mudah memahami sebuah hasil dari penelitian. Menurut Ifit Novita Sari (2022:23) Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan, atau prioritas kejadian. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna

### c) Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:345) bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan sementara perlu divertifikasi, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Dari data yang sudah direduksi dan disajikan berupa tabel, maka dapat disimpulkan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber data didapat dari narasumber yang mempunyai informasi keseluruhan tentang Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

### 3.8 Pengujian Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong (2006:324) terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Satori dan Komariah (2011:94) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Satori dan Komariah (2011:170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi

sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.

Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam contoh hasil wawancara yang ada pada tabel berikut.

Guru 1	Guru 2
<p>Pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol yang ada, dan disesuaikan dengan di situasi pandemi yang dimana pembelajaran dilaksanakan secara PJJ dan PTMT dengan alokasi waktu yang dikurangi. Namun, pelaksanaan PJJ tatap muka seperti media zoom atau google meet hanya dilaksanakan pada awal-awal pandemi saja, untuk sekarang ini, pelaksanaan PJJ hanya berupa penugasan saja melalui media google classroom. Ketika pembelajaran secara daring PJJ dan PTMT, penilaian yang dilaksanakan hanya di ranah kognitif, untuk keterampilannya berupa penugasan video. Kebijakan pelaksanaan</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan, untuk saat ini dilaksanakan secara PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas), sedangkan pada awal pandemi dilaksanakan full daring. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara PTMT di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi berdasarkan surat edaran dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah V tentang pemberitahuan kegiatan disatuan pendidikan</p>

<p>pembelajaran PJOK pada masa pandemi ini berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemdikbud) nomor 2 tahun 2022, dan surat edaran dari kantor cabang dinas Pendidikan wilayah V nomor 0138/PK.01.06/Yan</p>	
---	--

Tabel 3.2 - Contoh Triangulasi Sumber mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kondisi khusus di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi

Triangulasi teknik peneliti lakukan untuk melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Wawancara		Dokumen
Pertanyaan	Apakah bapak selaku guru PJOK memanfaatkan laporan penilaian hasil belajar?	Legger tugas harian peserta didik
Jawaban	Ya, tentunya dimanfaatkan, karena laporan penilaian hasil belajar diperlukan untuk siswa itu sendiri untuk mengetahui nilai yang didapat, selanjutnya untuk wali kelas digunakan untuk legger yang dimana kegunaannya untuk pengisian raport siswa, dan untuk satuan Pendidikan yaitu menjadi dokumen penting terkait SKL	

Tabel 3.3 - Contoh Triangulasi Teknik, Wawancara dengan Dokumen.

Transferability dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin agar dapat terbaca dan memberikan informasi dengan jelas, lengkap, sistematis, dan dapat dipercaya. Dependability dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Confirmability dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya.